

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan melalui survey dengan metode deskriptif (*Descriptive Research*). Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat penyanderaan secara sistimatis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi (petani kelapa sawit) pada daerah terpilih sebagai lokasi penelitian.

3.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada tahun pertama direncanakan di tiga kabupaten di Propinsi Riau, yaitu: Kabupaten Kampar, Pelalawan, dan Siak. Alasan pemilihan keempat kabupaten tersebut, antara lain: 1) dalam rencana tata ruang wilayah (RTRW) propinsi Riau, daerah tersebut merupakan bahagian dari pusat pengembangan perkebunan khususnya kelapa sawit (Pemda Riau, 1994); 2) umur kelapa sawit pada kedua daerah tersebut pada usia produksi optimum yaitu umur 10 sampai 16 tahun (baik produksi TBS, minyak sawit, dan inti sawit); 3) pada daerah Kabupaten Kampar dikembangkan perkebunan plasma kelapa sawit dengan perusahaan BUMN sebagai inti, di daerah Kabupaten Siak dan Pelalawan dikembangkan perkebunan kelapa sawit dengan perusahaan swasta sebagai inti; 4) di sekitar pengembangan perkebunan kelapa sawit tersebut banyak masyarakat tempatan melalukan usahatani kelapa sawit secara swadaya; dan 5) dari daerah yang terpilih sebagai sampel mempunyai produktivitas kebun yang berbeda.

Pada tahun kedua kegiatan penelitian direncanakan pengambilan sampel di Kabupaten Rokan Hulu, Rokan Hilir, Indragiri Hulu, Kuansing, dan Kabupaten Bengkalis. Sehingga pada tahun kedua diharapkan semua lokasi pengembangan perkebunan kelapa sawit di Daerah Riau telah tersurvei.

Pada tahun ketiga lokasi penelitian adalah identifikasi kelembagaan ekonomi di pedesaan sebagai dampak dari pengembangan perkebunan kelapa sawit di Daerah Riau.

3.2. Metode Penarikan Sampel

Sampel diambil dari masyarakat di daerah penelitian yang terpilih, yaitu Kabupaten Kampar, Pelalawan, dan Siak. Rumus untuk ukuran sampel adalah (Cochran. William G, 1991):

$$n = \frac{\frac{Z^2 \cdot P \cdot Q}{d^2}}{1 + \frac{1}{N} \left[\frac{Z^2 \cdot P \cdot Q}{d^2} - 1 \right]}$$

Keterangan: n adalah ukuran sampel; P merupakan proporsi dari masing-masing kelompok sampel (petani plasma dan petani swadaya) pada kelas yang terpilih; sedangkan $Q=1-P$. N adalah ukuran populasi; Z adalah nilai deviasi normal terhadap probabilitas keyakinan yang diinginkan, dan d adalah tingkat kesalahan yang diinginkan. Penelitian ini menggunakan batas probabilitas keyakinan sebesar 95 persen.

Pengambilan sampel dilakukan secara *Stratified Cluster Sampling* sehingga masing-masing daerah terpilih terdapat sampel yang mewakili. Metode ini digunakan dengan pertimbangan bahwa letak lokasi penelitian yang berpencaran, karakteristik masyarakat sebagai objek penelitian yang beragam. Pada masing-masing cluster yang terpilih, diambil dua macam responden, yaitu responden dari petani perkebunan dan responden dari petani non perkebunan.

Ukuran sampel pada masing-masing strata (petani perkebunan dan petani nonperkebunan) ditentukan secara proporsi dengan rumus;

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan: n_1 adalah ukuran sampel pada masing-masing strata; N_i adalah ukuran populasi pada masing-masing strata, dan N merupakan total populasi pada cluster yang terpilih.

Dari masing-masing daerah terpilih sebagai sampel, ditentukan proporsi (P) dari masing-masing kelompok sampel yaitu petani perkebunan dan nonperkebunan. Hasil perhitungan tersebut disajikan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Jumlah Petani Perkebunan Kelapa Sawit pada Daerah Sampel Tahun 2007

| Kabupaten | Petani Kelapa Sawit | | |
|--------------|---------------------|---------|---------|
| | Plasma | Swadaya | Jumlah |
| 1. Kampar | 33.156 | 13.050 | 46.206 |
| 2. Pelalawan | 15.972 | 3.039 | 19.011 |
| 3. Siak | 39.769 | 17.852 | 57.621 |
| Jumlah | 88.897 | 33.941 | 122.838 |
| | 72,37% | 27,63% | 100,00% |

Sumber: Dinas Perkebunan Propinsi Riau, 2007

Tingkat keyakinan pada penelitian ini adalah 95 % ($\alpha = 5\%$), dan diasumsikan datanya berdistribusi normal, sehingga diperoleh nilai z sebesar 1,96. Dengan menggunakan rumus Cochran, maka diperoleh ukuran sampelnya sebesar 284 responden. Untuk lebih jelasnya ukuran sampel pada masing-masing daerah dan kelompok disajikan pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Ukuran Sampel pada Masing-masing Daerah Terpilih

| P | Q | d | Z | n | Ukuran Sampel | |
|------------------------|-------|----|------|-----|---------------|---------|
| | | | | | Plasma | Swadaya |
| 72,4% | 27,6% | 5% | 1,96 | 284 | 206 | 78 |
| 1. Kabupaten Kampar | | | | 107 | 77 | 30 |
| 2. Kabupaten Pelalawan | | | | 44 | 37 | 7 |
| 3. Kabupaten Siak | | | | 133 | 92 | 41 |

3.3. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data primer dan sekunder. Data primer yang diperlukan mencakup: identitas sampel, pemilikan dan

penguasaan lahan, pendapatan rumah tangga, diversifikasi usaha, peluang usaha, dan peningkatan lapangan pekerjaan. Untuk melengkapi informasi yang diinginkan, diwawancarai tokoh masyarakat yang terdapat di daerah lokasi penelitian.

Data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait mencakup kependudukan, investasi subsektor perkebunan, tenaga kerja, PDRB, luas lahan perkebunan (baik perkebunan besar swasta/BUMN maupun rakyat), produksi kebun dan nonperkebunan, dan kelembagaan sosial ekonomi.

3.4. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun berdasarkan kebutuhan penelitian. Kuesioner berperan sebagai pedoman umum untuk mengingatkan peneliti agar tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Untuk mendapatkan informasi yang akurat dilakukan dengan metode *Rapid Rural Appraisal* (RRA), yaitu suatu pendekatan partisipatif untuk mendapatkan data/informasi dan penilaian (assesment) secara umum di lapangan dalam waktu yang relatif pendek. Kelebihan pendekatan ini adalah penelitian bisa mencakup daerah yang lebih luas dalam waktu relatif singkat untuk mendapatkan informasi yang luas secara umum. Dalam metode RRA ini informasi yang dikumpulkan terbatas pada informasi dan yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan penelitian, namun dilakukan dengan lebih mendalam dengan menelusuri sumber informasi sehingga didapatkan informasi yang lengkap tentang sesuatu hal.

Untuk mengurangi penyimpangan (bias) yang disebabkan oleh unsur subjektif peneliti maka setiap kali selesai melakukan interview dengan responden dilakukan analisis pendahuluan. Kalau ditemui kekeliruan data dari yang diharapkan karena disebabkan oleh adanya informasi yang keliru atau salah interpretasi maka dilakukan konfirmasi terhadap sumber informasi atau dicari informasi tambahan sehingga didapatkan informasi yang lebih lengkap.

3.5. Analisis Data

Pendekatan angka *multiplier effect* ekonomi pada kegiatan perkebunan kelapa sawit digunakan formula sebagai berikut (Tiebout dalam Tulus T.H. Tambunan, 2001).

$$K = \frac{1}{1 - (MPC \times PSY)}$$

Keterangan: K=pengaruh ekonomi wilayah (*multiplier effect*); MPC=proporsi pendapatan petani yang dibelanjakan di daerah tersebut; dan PSY=bagian dari pengeluaran petani yang menghasilkan pendapatan di daerah tersebut. Semakin tinggi angka *multiplier effect* kegiatan perkebunan kelapa sawit (K) maka semakin tinggi pula perputaran uang di daerah pedesaan.

Untuk mengetahui tingkat kemakmuran dan tingkat kesejahteraan masyarakat pedesaan terutama di sekitar pengembangan perkebunan kelapa sawit dilakukan pengujian dengan rumus sebagai berikut (Todaro, Michael P, 2006):

$$G = w_1 g_1 + w_2 g_2 + \dots + w_i g_i$$

G adalah indek pertumbuhan kesejahteraan sosial; **g_i** adalah tingkat pertumbuhan sosial quantile ke i ; dan **w_i** merupakan bobot kesejahteraan kelompok quantile ke i .

Peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan sebagai akibat dari pembangunan perkebunan kelapa sawit di Daerah Riau ditunjukkan dengan semakin besarnya nilai indek pertumbuhan kesejahteraan (**G**) dari periode ke periode.